

The Effect of Teachers' Professional Competence and Learning Motivation on Accounting Students' Learning Outcomes at Vocational High School I of Jambi

ABSTRACT

Budi Warman

budiwarmanjambi@gmail.com

Graduate Program Open University

The goal of learning process in schools is that all students can achieve satisfactory learning outcomes. One of the factors to improve students' learning outcomes is teachers' professional competence and student motivation to learn. This study is aimed at: 1) analyzing the effect of professional competence of teachers on students' learning outcomes, 2) analyzing the effect of students motivation to learn on students' learning outcomes, and 3) analyzing the effect of teachers professional competence and student motivation to learn on students' learning outcomes at the Accounting Program of Vocational High School I of Jambi. The population in this study were 423 students majoring in accounting. The sample was 50% of the total population selected by proportionate stratified random sampling. Data were obtained by questionnaires and analyzed by using simple linear regression equation and multiple Pearson correlation formula. The results shows that: 1) there is a positive and significant effect of teachers' professional competence on students' learning outcomes at 86.9%, 2) there is a significant effect of student motivation on students' learning outcomes at 90.6%, and 3) there is a positive and significant effect of teachers' professional competence and student motivation to learn on students' learning outcomes at 94.4%.

Keywords: *teachers' professional competence, student motivation, and learning outcomes*

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi

ABSTRAK

Budi Warman

budiwarmanjambi@gmail.com

Program Pascasarjana Universitas Terbuka

Tujuan proses pembelajaran di sekolah adalah bahwa semua siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Beberapa upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah kompetensi profesional guru dan motivasi belajar. tujuan penelitian ini adalah : 1) Menganalisis Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi ? 2) Menganalisis Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi ? 3) Menganalisis Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi ?Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan

(SMK) Negeri I Kota Jambi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan akuntansi sebanyak 423 orang. sampel penelitian ini sebesar 50 % dari jumlah populasi berjumlah 85 Orang. Teknik pengambilan sampel adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*. Prosedur pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan persamaan regresi linier sederhana dan berganda dengan rumus korelasi pearson. Hasil penelitian menunjukkan 1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi profesional hasil belajar siswa Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi sebesar 86,9 %, 2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi sebesar 90,6 %, 3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi profesional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi sebesar 94,4 %.

Kata Kunci: *Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Sardiman (2011:19) mengatakan bahwa tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila prestasi belajar yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan. Tujuan proses pembelajaran disekolah untuk merubah perilaku peserta didik pada aspek kognitif, psikomotorik. Rifa'i dan Chatarina (2009:85) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar.

Hasil belajar adalah angka yang diperoleh siswa yang telah berhasil menuntaskan konsep-konsep mata pelajaran sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Begitu juga hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang tetap sebagai hasil proses pembelajaran. Hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Rasyid (2008:67) menyatakan bahwa prinsip yang mendasari penilaian hasil belajar yaitu untuk memberi harapan bagi siswa dan guru untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas dalam arti siswa menjadi pembelajar yang efektif dan guru menjadi motivator yang baik. Dalam kaitan dengan itu, guru dan pembelajar dapat menjadikan informasi hasil penilaian sebagai dasar dalam menentukan langkah-langkah pemecahan masalah, sehingga mereka dapat memperbaiki dan meningkatkan belajarnya.

Sekolah menengah kejuruan Negeri I Kota Jambi adalah Sekolah menengah kejuruan yang bertujuan membimbing dan mendidik siswa agar menjadi siswa yang memiliki pengetahuan dan memiliki keterampilan, sehingga mampu terjun ke dunia kerja. Salah satu program kejuruan di Sekolah Menengah Kejuruan adalah jurusan akuntansi. Tenaga pengajar pada jurusan ini berjumlah 17 orang dengan jumlah murid 423 orang. Pada jurusan ini bidang pelajaran yang diajarkan dikelompokkan menjadi kelompok adaptif, normatif, dan produktif.

Berdasarkan hasil ujian semester I tahun 2014, ditemukan masih banyak siswa-siswi jurusan akuntansi yang mengikuti remedial (tidak tuntas) sebagaimana terlihat pada tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.1
Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi
Semester I Tahun 2014

NO	KELAS	MATA PELAJARAN	KKM	TUNTAS	TIDAK TUNTAS
1.	X	NORMATIF	7,50	158	8
		ADAFTIF	7,00	146	20
		PRODUKTIF AKUNTANSI	7,50	108	58
2.	XI	NORMATIF	7,50	120	4
		ADAFTIF	7,00	105	19
		PRODUKTIF AKUNTANSI	7,50	74	50
3.	XII	NORMATIF	7,50	126	7
		ADAFTIF	7,00	114	19
		PRODUKTIF AKUNTANSI	7,50	77	56

Kondisi tersebut sangat tidak sesuai dengan tujuan pendidikan. Guru sangat berperan penting dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa, karena jika guru mampu menguasai kelas dan mengerti keadaan siswa, maka siswa akan memberikan respon yang baik terhadap guru dan hasil belajar yang di dapatkan pastinya juga akan meningkat. Aruskomunikasiantara guru dan murid pun akanberjalanlancar.

Dalam menjalankan tugas keprofesionalannya, seorang guru harus memiliki kompetensi. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menjelaskan bahwa setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. Standar kompetensi guru yang harus dipenuhi oleh pendidik ada empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Hamalik (2008:40) menyatakan bahwa kompetensi profesional yang diharapkan dapat terpenuhi yakni guru harus menguasai cara belajar yang efektif, harus mampu membuat model satuan pelajaran, mampu memahami kurikulum secara baik, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberikan petunjuk yang berguna, menguasai teknik-teknik memberikan bimbingan dan penyuluhan, mampu menyusun dan melaksanakan prosedur penilaian kemampuan belajar. Oleh karena itu, seorang guru harus memahami dan menerapkan kompetensi profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Seorang siswa yang ingin memperoleh hasil belajar yang memuaskan harus memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hasil penelitian Muh. Yusuf Mappedasse

(2009) tentang pengaruh cara dan motivasi belajar terhadap hasil belajar programmable logic controller (PLC) siswa kelas III jurusan listrik SMK negeri 5 Makassar menjelaskan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Uno (2007:157) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh kompetensi profesional guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Jurusan Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi”.

Berdasarkan hal tersebut, adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi ? 2) Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi ? 3) Apakah terdapat pengaruh kompetensi profesional guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi ?

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Menganalisis Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi
2. Menganalisis Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi
3. Menganalisis Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi

KAJIAN LITERATUR DAN TEORI HASIL BELAJAR

Anni (2006:5) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan produk dari proses belajar, berarti perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar tentang apa yang dipelajari pembelajar itu sendiri.

Dimiyati dan Mudjiono (2006:15) mengatakan bahwa hasil belajar adalah sesuatu hal yang dipandang dari dua segi yaitu segi siswa dan segi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkatan perkembangan mental yang lebih dibandingkan sebelum melakukan aktivitas belajar. Tingkat perkembangan ini meliputi ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotorik. Sedangkan dari segi guru, hasil belajar merupakan terselesainya bahan pembelajaran yang telah disampaikan.

Dari pengertian di atas, dapat difahami bahwa hasil belajar siswa adalah perubahan pada diri seseorang yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dimiyati dan Mudjiono (2006:200) mengatakan bahwa penilaian atau evaluasi hasil belajar adalah suatu

proses untuk mengukur nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan pengukuran hasil belajar. Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan menjelaskan bahwa penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan menjelaskan bahwa teknik dan instrumen penilaian sebagai berikut :

1. Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.
2. Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja.
3. Teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau di luar kegiatan pembelajaran.
4. Teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek.
5. Instrumen penilaian hasil belajar yang digunakan pendidik memenuhi persyaratan (a) substansi, adalah merepresentasikan kompetensi yang dinilai, (b) konstruksi, adalah memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan, dan (c) bahasa, adalah menggunakan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.
6. Instrumen penilaian yang digunakan oleh satuan pendidikan dalam bentuk ujian sekolah/madrasah memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa, serta memiliki bukti validitas empirik.
7. Instrumen penilaian yang digunakan oleh pemerintah dalam bentuk UN memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, bahasa, dan memiliki bukti validitas empirik serta menghasilkan skor yang dapat diperbandingkan antarsekolah, antardaerah, dan antartahun.

Munadi dalam Rusman (2012:124) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

1. Faktor *Internal*

- a. Faktor *Fisiologis*

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

- b. Faktor *Psikologis*

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

2. Faktor *Eksternal*

a. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

a) Faktor *Instrumental*

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dapat dilihat melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa adalah nilai rapor siswa setiap semesternya.

KOMPETENSI PROFESIONAL

Mulyasa (2008:26) menyatakan bahwa kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dalam eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian dan tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan pengertian di atas, kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas utamanya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menjelaskan bahwa guru pada SMK/MAK* atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat(D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional menjelaskan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.

Khoiri (2010:43) mengatakan bahwa kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Mulyasa (2009:138) mengatakan bahwa kompetensi professional merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan tugas utamanya mengajar.

Marno dan M. Idris (2009:38) menyatakan bahwa kompetensi profesional yaitu kewenangan yang berhubungan dengan tugas mengajar yang mencakup: (a) penguasaan pada bidang studi yang diajarkan, (b) memahami keadaan diri siswa, (c) memahami prinsip-prinsip dan teknik mengajar, (d) menguasai cabang-cabang ilmu pengetahuan yang relevan dengan bidang studinya, dan (e) menghargai profesinya.

Adapun indikator kompetensi profesional mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru menjelaskan bahwa ada 5 indikator inti dari kompetensi profesional guru, yaitu:

1. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
3. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

MOTIVASI BELAJAR

Gitosudarmo dalam Sutrisno (2009:115) mengatakan bahwa motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki suatu faktor yang mendorong aktivitas tersebut.

Uno (2007:22) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan interaksi antara individu dan lingkungannya yang dilakukan secara formal, informal dan nonformal.

Uno (2007:157) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan mencapai suatu tujuan yaitu untuk mencapai prestasi belajar. Uno (2007:23) bahwa hakikat

motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, maka dapat difahami bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam maupun luar diri seseorang untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman, keterampilan dan merubah perilakunya.

Dalam proses belajar mengajar, faktor motivasi memiliki peranan yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan belajar. Sardiman dalam Khadijah (2014:156) menyatakan bahwa motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri individu yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki akan tercapai.

Guru sebagai seorang pendidik harus mampu menumbuhkan motivasi belajar siswanya agar tercapai hasil belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sardiman dalam Khadijah (2014:157) mengatakan bahwa ada beberapa teknik yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk memotivasi para siswa yaitu melalui memberi angka, hadiah, saingan/kompetisi, ego-involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, tujuan yang diakui.

Sardiman A.M (2006:83) mengatakan bahwa ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang adalah:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak criminal, amoral dan sebagainya).
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin(hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Sardiman (2008:68) mengatakan bahwa terdapat dua jenis motivasi belajar, yaitu :

1. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu ada perangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motif yang aktif dan berfungsi karena adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Tujuan yang diinginkan dari

tingkah laku yang digerakkan oleh motivasi ekstrinsik terletak di luar tingkah laku tersebut.

Uno (2009:23) menyatakan bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik dan ekstrinsik.

1. Faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.
2. Faktor ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Uno (2007:23) mengatakan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Adanya hasrat dan keinginan belajar
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan akan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

TEMUAN

1. Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi

Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar dilakukan analisis persamaan linier sederhana dan uji t. Adapun hasil perhitungan dan analisisnya dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini :

Tabel 4.6
Koefisien Korelasi dan uji signifikansi Kompetensi Profesional terhadap Hasil Belajar Siswa

Coefficients ^a			Unstandardized Coefficients	
Model			B	Std. Error
1	(Constant)		3,577	2,784
	Kompetensi Profesional		1,261	,054

Coefficients ^a				
Model		Standardized Coefficients	T	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		1,285	,202
	Kompetensi Profesional	,932	23,494	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Pada tabel 4.6 di atas, persamaan regresi kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar yaitu $Y = 3,577 + 1,261X_1$. Nilai persamaan tersebut adalah positif, artinya terdapat pengaruh kompetensi profesional guru terhadap

hasil belajar siswa jurusan akuntansi sekolah menengah kejuruan negeri I kota Jambi.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa, maka dilakukan analisis uji T. Pada tabel 4.6 di atas diketahui nilai $t_{hitung} 23,494 > t_{tabel} 1,989$ dan nilai probabilitas $t_{hitung} 0,000 < 0,05$. Oleh karena itu dapat difahami bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa.

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi profesional terhadap hasil belajar, maka dilakukan analisis koefisien determinasi R Square (R^2). Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini :

Tabel 4.7
Koefisien Determinasi Kompetensi Profesional terhadap Hasil belajar

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,932 ^a	,869	,868	3,292

Predictors: (Constant), Kompetensi Profesional
Dependent Variable: Hasil Belajar

Pada tabel 4.7 diatas diketahui besarnya R^2 adalah 86,9. artinya pengaruh kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa sebesar 86,9 % dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan sisanya 13,1 % dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain di luar model regresi dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif Akuntansi SMK Negeri I Kota Jambi **diterima**.

2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi

Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dilakukan analisis persamaan linier sederhana dan uji t. Adapun hasil perhitungan dan analisisnya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.8
Koefisien Korelasi Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,098	2,442		,040	,968
Motivasi Belajar	,510	,018	,952	28,202	,000

Dependent Variable: Hasil Belajar

Pada tabel 4.8 di atas, persamaan regresi motivasi belajar terhadap hasil belajar yaitu $Y = 0,098 + 0,510X_2$. Nilai persamaan tersebut adalah positif, artinya terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa jurusan akuntansi sekolah menengah kejuruan negeri I kota Jambi.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa, maka dilakukan analisis uji T. Pada tabel 4.8 di atas diketahui nilai $t_{hitung} 28.201 > t_{tabel} 1,989$ dan nilai probabilitas $t_{hitung} 0,000 < 0,05$. Oleh karena itu dapat difahami bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar, maka dilakukan analisis koefisien determinasi R Square (R^2). Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi Motivasi Belajar terhadap Hasil belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,952 ^a	,906	,904	2,799

Predictors: (Constant), Motivasi Belajar
Dependent Variable: Hasil Belajar

Pada tabel 4.9 diatas diketahui besarnya R^2 adalah 0,906. artinya pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 90,6 % dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan sisanya 9,4 % dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain di luar model regresi dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif Akuntansi SMK Negeri I Kota Jambi **diterima**.

3. Pengaruh kompetensi profesional guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Jurusan Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi

Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar dilakukan analisis persamaan linier berganda dan uji F. Adapun hasil perhitungan dan analisisnya dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini :

Tabel 4.10

Koefisien Korelasi Kompetensi Profesional dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-2,486	1,919
	Kompetensi Profesional	,566	,075
	MOTivasi Belajar	,312	,030

Coefficients^a

Model		Standardized Coefficients	T	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		-1,296	,199
	Kompetensi Profesional	,418	7,537	,000
	MOTivasi Belajar	,582	10,489	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Pada tabel 4.10 di atas, persamaan regresi kompetensi profesional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar yaitu $Y = -2.486 + 0,566X_1 + 0,312X_2$. Nilai persamaan X_1 dan X_2 adalah positif, artinya terdapat pengaruh kompetensi profesional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa jurusan akuntansi sekolah menengah kejuruan negeri I kota Jambi.

Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa, maka dilakukan analisis uji F. Pada tabel 4.11 di bawah ini :

Tabel 4.11
Uji Signifikansi Kompetensi Profesional dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6498,674	2	3249,337	693,472	,000 ^a
Residual	384,220	82	4,686		
Total	6882,894	84			

a. Predictors: (Constant), MOTivasi Belajar, Kompetensi Profesional

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Pada tabel 4.11 di atas, diketahui nilai $F_{hitung} 693,472 > t_{tabel} 1,989$ dan nilai probabilitas $t_{hitung} 0,000 < 0,05$. Oleh karena itu dapat difahami bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi profesional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi profesional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar, maka dilakukan analisis koefisien determinasi *R Square* (R^2). Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.12 di bawah ini

Tabel 4.12
Koefisien Determinasi Motivasi Belajar terhadap Hasil belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,972 ^a	,944	,943	2,165

a. Predictors: (Constant), MOtivasi Belajar, Kompetensi Profesional

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Pada tabel 4.12 diatas diketahui besarnya R^2 adalah 0,944. artinya pengaruh kompetensi profesional motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa sebesar 94,4 % dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan sisanya 5,6 % dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain di luar model regresi dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yaitu terdapat pengaruh yang positif signifikan kompetensi profesional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif Akuntansi SMK Negeri I Kota Jambi **diterima**.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka penulis mengambil kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa jurusan akuntansi sekolah menengah kejuruan negeri I kota Jambi sebesar 86,9 %. Nilai Persamaan regresi kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar yaitu $Y = 3,577 + 1,261X_1$. Nilai $t_{hitung} 23,494 > t_{tabel} 1,989$ dan nilai probabilitas $t_{hitung} 0,000 < 0,05$ dan nilai R^2 adalah 86,9.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar siswa jurusan akuntansi sekolah menengah kejuruan negeri I kota Jambi sebesar 90,6 %. Nilai persamaan regresi motivasi belajar terhadap hasil belajar yaitu $Y = 0,098 + 0,510X_2$. Nilai $t_{hitung} 28,201 > t_{tabel} 1,989$ dan nilai probabilitas $t_{hitung} 0,000 < 0,05$ dan nilai R^2 adalah 0,906.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi profesional guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa jurusan akuntansi sekolah menengah kejuruan negeri I kota Jambi sebesar 94,4 %. Nilai persamaan regresi kompetensi profesional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar yaitu $Y = -2,486 + 0,566X_1 + 0,312X_2$. Nilai $F_{hitung} 693,472 > t_{tabel} 1,989$ dan nilai probabilitas $t_{hitung} 0,000 < 0,05$. Dan nilai R^2 adalah 0,944.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran sebagai masukan kepada :

1. Peneliti yang ingin meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri I Kota Jambi, agar meneliti variabel selain yang telah diteliti dalam penelitian ini.
2. Siswa untuk terus meningkatkan hasil belajar setiap semesternya dengan cara menumbuhkan motivasi belajar dari diri sendiri.

3. Guru agar meningkatkan kompetensi profesional, sehingga dapat menjalankan tugas keprofesionalan sebagai seorang guru secara baik. Agar tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dan juga harus terus menumbuhkan motivasi belajar siswa agar siswa terus bersemangat belajar untuk mencapai hasil yang lebih baik.
4. Pimpinan sekolah agar terus meningkatkan kompetensi guru, khususnya kompetensi profesional melalui program pelatihan dan pendidikan. Dan juga harus menumbuhkan motivasi belajar siswa agar siswa terus meningkatkan hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Rifa'I dan Catharina, T. Anni, (2009). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press
- Anni, Catharina Tri, (2006). *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang
- Dimiyati, Mudjiono, (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Hamzah B, Uno (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara
- , (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Khoiri, Hoyyima, (2010). *Jitu dan Mudah Lulus Sertifikasi Guru*. Jogjakarta: Bening
- Marno dan M. Idris, (2009). *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Muh. Yusuf Mappedasse, (2009). Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (plc)siswa kelas III jurusan listrik SMK negeri 5 makassar. *Jurnal MEDTEK*, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2009
- Mulyasa. E. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- , (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Nyanyu Khadijah, (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Oemar Hamalik, (2008). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta : Bumi Aksara

Rasyid, Harun dan Mansyur, (2009). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV. Wacana Prima

Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta

Sardiman, (2006). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

-----, (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Sutrisno, Edy, (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Kencana

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru Dan Angka Kreditnya